# PERANAN PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN WAWASAN KEBANGSAAN KEPADA SANTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KECAMATAN SEPUTIH BANYAK)

(Skripsi)

#### Oleh

#### Muhammad Bimo Sakti



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2018

#### ABSTRAK

## PERANAN PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN WAWASAN KEBANGSAAN KEPADA SANTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KECAMATAN SEPUTIH BANYAK)

#### Oleh

#### **Muhammad Bimo Sakti**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan pesantren dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan kepada santri. Penelitian ini menggunakan metode deskripif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengunmpulan data; wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi serta uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peranan pesantren dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan kepada santri yaitu berperan dalam menumbuhkan tekad untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas merdeka, dan bersatu dengan memberikan pengalaman melalui ustadz/ustadzah sebagai contoh yang ditiru santri. Berperan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa dengan adanya hubungan timbal balik antara ustadz/ustadzah dengan santri. Berperan menumbuhkan sikap demokrasi dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi di dalam proses pembelajaran,dan berperan menumbuhkan kesetiakawanan sosial kepada santri dengan diarahkannya santri dalam kegiatan masyarakat.

Kata Kunci: Pesantren, Santri, Wawasan Kebangsaan

#### PERANAN PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN WAWASAN KEBANGSAAN KEPADA SANTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KECAMATAN SEPUTIH BANYAK)

#### Oleh

#### Muhammad Bímo Saktí

#### Skripsi

### Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

#### Pada

Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2018

Judul Skripsi

: PERANAN PESANTREN DALAM

MENUMBUHKAN WAWASAN KEBANGSAAN

**KEPADA SANTRI** 

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ulum

**Kecamatan Seputih Banyak**)

Nama Mahasiswa

: Muhammad Bimo Sakti

No. Pokok Mahasiswa: 1413032043

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

**Fakultas** 

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr Irayan Suntoro, M.S. NIP 19560323 198403 1 003

nisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si. NIP 19600111 198703 1 001 Ketua Program Studi PPKn

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. NIP/19820727 200604 1 002

#### **MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Irawan Suntoro, M.S.

Sekretaris

: Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing: Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Whammad Fuat, M.Hum. 90722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Agustus 2018

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Muhammad Bimo Sakti

NPM : 1413032043

program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar lampung, Agustus 2018 Pemberi Pernyataan

Muhammad Bimo Sakti

NPM 1413032043

#### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda baktiku kepada:

Kedua Orang Tuaku bapak dan ibu tercinta, yang telah membesarkanku dengan penuh cinta kasih sayang, membimbing, memberikan semangat, motivasi serta selalu mendoakan dan memberi dukungan demi kesuksesanku

Serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

#### **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 01 Agustus 1996, sebagai anak sulung dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Somingan dan Suharti, S.pd. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 01 Bumi Dipasena Makmur kec. Rawajitu Timur pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di

SMPN 01 Seputih Banyak Lampung Tengah pada tahun 2011 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 01 Seputih Banyak pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Kampung Negeri Agung Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan dan Praktik Pengalaman Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 01 Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.

#### **MOTTO**

"Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar.

Kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman.

Namun tidak jujur itu sulit diperbaiki."

(Drs. Muhammad Hatta)

#### **SANWACANA**

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga proposal ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Kepada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak)" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang keduanya telah banyak memberikan arahan, saran, serta nasehat selama membimbing Penulis. Penulis juga menyadari terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu tidak lupa Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruandan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

- 3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 7. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. selaku Pembahas I dan Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya.
- 8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih telah mendidik dan membimbing Penulis selama menyelesaikan studi di Universita Lampung.
- Kedua orang tuaku tercinta serta adikku juga seluruh keluarga besarku terimakasih atas doa, senyum, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan;
- 10. Bapak Misbahul Munir selaku ketua Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak yang telah memberikan izin penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak
- 11. Teman-teman PPKn angkatan 2014 tanpa terkecuali, terima kasih atas kebersamaan yang menjadi kisah tak terlupakan.

- 12. Teman-teman KKN-PPL SMP Negeri 01 Negeri Agung Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan semangat.
- 13. Teman-teman Rojali yang selalu saling mengingatkan untuk segera menyelesaikan studi.
- 14. Teman-teman DPM FKIP Unila 2017 yang sudah memberikan waktunya untuk bersama melalui tantangan berat selama setahun.
- 15. Keluarga Besar SMP Qur'an Darul Fattah yang selalu mendukung untuk segera menuntaskan studi.
- 16. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Bandar Lampung, Agustus 2018 Penulis

**Muhammad Bimo Sakti** 

#### **DAFTAR ISI**

	Halaman
AB	STRAK i
HA	LAMAN JUDUL ii
HA	LAMAN PERSETUJUAN iii
	LAMAN PENGESAHANiv
RIV	WAYAT HIDUP v
MC	OTTO vi
PE	RSEMBAHAN vii
SA	NWACANA vii
DA	FTAR ISI xi
DA	FTAR TABEL xiv
DA	FTAR GAMBAR xv
DA	FTAR LAMPIRAN xvi
I.	PENDAHULUAN
_,	A. Latar Belakang Masalah
	B. Fokus Penelitian9
	C. Perumusan Masalah9
	D. Tujuan Penelitian
	E. Kegunaan Penelitian
	1. Kegunaan Teoritis
	2. Kegunaan Praktis
	F. Ruang Lingkup Penelitian11
	1. Ruang Lingkup Ilmu11
	2. Objek Penelitian
	3. Subyek Penelitian
	4. Lokasi Penelitian
	5. Waktu Penelitian
II.	TINJAUAN PUSTAKA
	A. Deskripsi Teori 13
	1. Tinjauan Peranan Pondok Pesantren Darul Ulum
	a. Pengertian Peranan
	h Pondok Pesantren 14

	1. Pengertian Pondok Pesantren	14
	2. Fungsi dan Tujuan Pesantren	15
	3. Karakteristik Pesantren	17
	4. Kurikulum Pesantren	20
	2. Tinjauan tentang Wawasan Kebangsaan	23
	a. Pengertian Wawasan Kebangsaan	
	b. Nilai Dasar tentang Wawasan Kebangsaan	24
	c. Makna Wawasan Kebangsaan	27
	B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
	C. Kerangka Pikir	31
III.	. METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	
	B. Lokasi Penelitian	
	C. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	
	1. Definisi Konseptual	
	2. Definisi Operasional	
	D. Informan dan Unit Analisis	
	E. Instrumen Penelitian	
	F. Teknik Pengumpulan Data	
	1. Wawancara	37
	2. Observasi	38
	3. Studi Dokumentasi	48
	G. Uji Kredibilitas	39
	1. Memperpanjang Waktu	40
	2. Triangulasi	40
	H. Teknik Pengolahan Data	41
	1. Editing	41
	2. Tabulating dan Coding	41
	3. Interpretasi Data	41
	I. Teknik Analisis Data	42
	1. Reduksi Data	42
	2. Penyajian Data	42
	3. Verifikasi	43
	4. Rencana Penelitian	44
<b>T T 7</b>	THACTE DESIGN FOR AN ID AND DESIGN ATTACAND	
17.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN  A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	16
	A. Gambaran Omum dan Lokasi Penelitian      Profil Pondok Pesantren Darul Ulum	46 46
	T. TOULL OUGON LENGTHER DATE UNTIL	40

	2. Luas Wilayah, Prasarana Pondok Pesantren, dan Kondisi Santri	47
	a. Luas Wilayah dan Prasarana Pondok Pesantren	47
	b. Kondisi Santri	48
	B. Deskripsi Hasil Penelitian.	49
	1. Paparan Data	50
	2. Temuan Penelitian	75
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
	D. Keunikan Hasil Penelitian	99
v.	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	101
	B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel		Halaman
1.	Data Hasil Pra-Survey	8
2.	Profil Pondok Pesantren Darul Ulum	46
3.	Jumlah Santri Berdasarkan Tingkatan	48
4.	Temuan penelitian peranan Pesantren dalam menumbuhkan Wawasan Kebangsaan kepada Santri	76

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	32
2. Triangulasi Menurut Denzin	40
3. Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	44
4 Rencana Penelitian	45

#### DAFTAR LAMPIRAN

La	mpiran	Halaman
1.	Kisi-kisi Wawancara	106
2.	Kisi-kisi Observasi	110
3.	Kisi-kisi Dokumentasi	112
4.	Uji Kredibilitas	113
5.	Lampiran Hasil Penelitian (observasi, wawancara dan dokumentasi)	124
6.	Surat Rencana Judul Skripsi	149
7.	Surat Keterangan dari Dekan FKIP Unila	150
8.	Surat Izin Penelitian Pendahuluan	
9.	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Pendahuluan	152
10.	Lembar Persetujua Seminar Proposal	153
11.	Surat Keterangan	154
12.	Kartu Perbaikan Proposal Pembahas II	155
13.	Kartu Perbaikan Proposal Pembahas I	156
14.	Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing II	157
	Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing I	
	Surat Rekomendasi	
17.	Surat Izin Penelitian	160
	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	
	Lembar Persetujuan Seminar Hasil	
	Surat Keterangan	
	Kartu Perbaikan Hasil Pembahas I	
	Kartu Perbaikan Hail Pembimbing II	
23.	Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing I	166
24	Surat Dakomandasi	167

#### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Wawasan kebangsaan adalah pemahaman seseorang akan suatu objek yang mempengaruhi dirinya untuk memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya dan diciptakan dalam rangka bagian penting dari konstruksi elit politik terhadap bangunan citra bangsa Indonesia. Kesatuan atau integrasi nasional bersifat kultural dan tidak hanya bernuansa struktural mengandung satu kesatuan ideologi, kesatuan politik, kesatuan sosial budaya, kesatuan ekonomi, dan kesatuan pertahanan dan keamanan. Wawasan kebangsaan menentukan cara bangsa mendayagunakan kondisi geografis negara, sejarah, sosial-budaya, ekonomi dan politik serta pertahanan keamanan dalam mencapai cita-cita dan menjamin kepentingan nasional.

Wawasan kebangsaan dalam kerangka NKRI, adalah cara bangsa Indonesia di dalam memandang diri dan lingkungannya untuk mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan, dengan berpedoman pada falsafah Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain bagaimana memahami Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan Keamanan.

Wawasan kebangsaan Indonesia menolak segala diskriminasi suku, ras, asalusul, keturunan, warna kulit, kedaerahan, golongan, agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedudukan maupun status sosial. Konsep kebangsaan bertujuan membangun dan mengembangkan persatuan dan kesatuan. Pada zaman Kebangkitan Nasional 1908 yang dipelopori oleh Budi Utomo menjadi tonggak terjadinya proses Bhinneka Tunggal Ika, dengan Sumpah Pemuda, gerakan Kebangkitan Nasional, khususnya kaum pemuda berusaha memadukan kebhinnekaan dengan ketunggalikaan. Kemajemukan, keanekaragaman seperti suku bangsa, adat istiadat, kebudayaan, bahasa daerah, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tetap ada dan dihormati. Wawasan kebangsaan Indonesia tidak mengenal adanya warga negara kelas satu, kelas dua, mayoritas atau minoritas. Hal ini antara lain dibuktikan dengan tidak dipergunakannya bahasa Jawa misalnya, sebagai bahasa nasional tetapi justru bahasa melayu yang kemudian berkembang menjadi bahasa Indonesia.

Wawasan kebangsaan saat ini penting dimiliki oleh bangsa Indonesia untuk menumbuhkan kesadaran pengakuan bangsa sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tekad untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, cinta tanah air dan bangsa, demokrasi, kesetiakawanan sosial, adil dan makmur. Nilai-nilai wawasan kebangsaan tersebut perlu diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh warga Negara akan menimbulkan dampak positif sebagai alat pemersatu bangsa dan juga untuk dijadikan tameng pertahanan Negara tersebut dari gangguan luar.

Masyarakat memiliki andil penting dalam menciptakan kultur berwawasan kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut membutuhkan peranan dari setiap lapisan yang ada di masyarakat. Salah satunya yaitu peranan dari para generasi mudanya., karena dari generasi muda ini akan muncul tunas-tunas baru yang akan melanjutkan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pemuda merupakan generasi potensial dalam pergerakan kemajuan suatu bangsa. Sikap kritis pemuda sangatlah dibutuhkan guna menjadi bagian dari pergerakan kemajuan negara dan ujung tombak dalam penanaman sikap demokratis di sekitarnya. Pemuda merupakan bagian penting di dalam sebuah peradaban bangsa. Memiliki peran penting karena dinilai memiliki kemampuan, semangat dan pengetahuan yang lebih unggul ketimbang masyarakat pada umumnya. Terlebih jika pemuda dibekali dengan ilmu agama dan memiliki akhlak yang baik maka akan menimbulkan sebuah perubahan yang seimbang ketika pemuda melakukan pergerakan.

Salah satu bagian dari pemuda tersebut adalah santri. Sejarah telah mencatat begitu banyaknya peran santri dalam pembangunan peradaban di Indonesia. Di dalam pondok pesantren santri di didik untuk menjadi guru-guru agama dan mubaligh-mubaligh Islam yang nantinya akan menyiarkan agama Islam setelah mereka kembali ke tempatnya masing-masing. Ketika Islam datang sistem pendidikan dan pengajaran seperti itu ditiru oleh para mubaligh dengan mengubah substansi ajarannya tanpa mengubah sistem yang telah ada. Karakteristik dasar yang diambil pesantren adalah santri tinggal di asrama

(pondok) dan menjalani pembelajaran didalamnya bersama dengan guru dan kyai selama mereka menjalani proses pendidikan.

Pesantren dianggap oleh para ahli sebagai kelembagaan pendidikan tertua di Indonesia dengan akar sejarahnya yang panjang, merupakan wadah pengkaderan umat Islam yang telah tersebar luas di berbagai lapisan masyarakat di desa maupun di kota-kota besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren merupakan persiapan santri dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial, kultural, ekonomi, politik dan juga persoalan yang berkaitan dengan masalah keislaman itu sendiri di masa depan. Keberadaan pesantren bukan hanya sebagai pusat pendidikan semata, namun merupakan benteng bagi umat Islam dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi bangsa Indonesia. Dari masa penjajahan hingga saat ini berbagai macam bentuk perjuangan telah dilakukan oleh pesantren, mulai dari perjuangan melepasakan diri dari penjajahan, mengadakan revolusi, membentuk pemerintahan yang berdaulat, melaksanakan pembangunan sampai pada akhirnya ikut berperan dalam mengadakan reformasi dan mengisinya.

Pesantren saat ini telah diakui dan memiliki legalitas dan diperhatikan oleh pemerintah. Buktinya dengan dibentuk lembaga khusus yang mengurusi pesantren dari tingkat pusat sampai ke daerah. Pentingnya santri dalam memahami arti dari wawasan kebangsaan adalah sebagai bentuk kontrol terhadap ilmu agama yang didapatkan di pondok pesantren agar dipergunakan

untuk membangun masa depan bangsa yang religius namun tetap cinta terhadap tanah airnya.

Dalam Permenag no 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam pasal 4 menyebutkan bahwa "pesantren wajib menjunjung tinggi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, keadilan, toleransi, kemanusiaan, keikhlasan, kebersamaan, dan nilai-nilai luhur lainnya". Kenyataan yang ditemukan mengenai wawasan kebangsaan di Pondok Pesantren Darul Ulum belum sepenuhnya tersampaikan dengan baik kepada santri. Banyak santri yang saat ini masih belum mengerti arti penting dari wawasan kebangsaan, sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai wawasan kebangsaan sendiri menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupannya. Wawasan kebangsaan di pesantren seharusnya memiliki peran untuk menumbuhkan tekad untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, cinta tanah air dan bangsa, sikap demokrasi, dan kesetiakawanan sosial.

Pondok pesantren saat ini memiliki banyak isu yang berkembang di masyarakat yang salah satunya adalah sebagai pencetak kader teroris di Indonesia. Proses transfer ilmu yang diberikan oleh pesantren sering dianggap berlebihan oleh masyarakat karena terlihat tidak umum atau terlalu mencontoh budaya timur tengah. Padahal pesantren sebenarnya hanya mengajarkan sesuai dengan syari'at Islam yang ada. Hal tersebut memberikan

dampak tersendiri bagi masyarakat ketika akan menjalin hubungan timbal balik dengan pesantren.

Proses pendidikan penanaman wawasan kebangsaan terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta ini perlu dijadikan contoh. Dalam gaya belajarnya, sebagian pengajar pesantren ini menggunakan metode ceramah dengan kiyai menyampaikan materi dan santri mendengarkan serta mencatat bagian penting dari materi tersebut. Para pengajar sering kali menyisipkan cerita sejarah berdirinya pesantren di Indonesia. Pesantren yang merupakan lembaga pembelajaran Islam pertama di Indonesia memiliki peran signifikan terhadap proses kemerdekaan Indonesia, sehingga santri juga memiliki peran penting untuk mempertahankan kesatuan Negara. Selanjutnya, santri diarahkan untuk tetap menjaga ukhuwah islamiyah, kebersamaan, serta cara-cara yang diterima oleh semua golongan. Hal tersebut bertujuan agar santri memliki rasa kesetiakawanan sosial yang termasuk dalam nilai-nilai wawasan kebangsaan. Berikutnya, pihak pesantren bekerjasama dengan koramil setempat untuk mengadakan sosialisasi penanaman nilai-nilai wawasan kebangsaan, hal tersebut dilakukan agar santri semakin memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya dan rasa ingi mempertahankan persatuan dan kesatuan Negara setelah dilaksanakannya sosialisasi oleh Tentara Nasional Indonesia. Terakhir, Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, turut memperingati hari besar nasional, dan ikut serta dalam memeriahkan acara HUT RI dengan berbaur bersama masyarakat.

Keadaan tersebut berbeda dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak yang juga merupakan sebuah lembaga sekaligus wadah penanaman ilmu agama Islam yang menghimpun santri yang berasal dari berbagai kabupaten di Lampung bahkan dari luar Lampung. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, terdapat beberapa perbedaan dengan pesantren pada umumnya, yaitu pesantren tersebut memiliki diminati banyak santri dari segala penjuru, pesantren memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat contohnya jika ada warga sekitar pondok pesantren yang meninggal maka santri turut serta mengurus jenazah hingga ke kuburan, dan dengan adanya ribuan santri memiliki keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar untuk mengangkat perekonomian mereka.

Berdasarkan data yang dihimpun pada tanggal 22 November 2017 Pondok
Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terdapat 1122 santri dan memiliki 17
gedung asrama putra dan 25 asrama putri yang mana dalam 1 asrama
biasanya dihuni oleh 40 orang santri. Selain itu, fasilitas yang dimiliki oleh
Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak meliputi ruang belajar
mengaji, masjid, koperasi, kantor pengurus santri dan ruang perpustakaan.

Berikut ini disajikan tabel tentang hasil pra-survey jadwal kegiatan yang merupakan buah dari pelaksanaan kurikulum keagamaan Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak tahun 2017.

Tabel 1. Hasil Pra-survey Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak tahun 2017

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Melaksanakan Upacara Bendera Hari Senin		V
2.	Memperingati hari besar Nasional		
3.	Memperingati hari besar Islam	$\sqrt{}$	
4.	Mengikuti lomba pada acara HUT RI		
5.	Pemahaman santri tentang wawasan kebangsaan		V

Sumber: Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak tanggal 22 November 2017

Berdasarkan tabel di atas terdapat kegiatan pesantren yang masih dapat diteliti dikarenakan pesantren tersebut belum melaksanakan kegiatan wawasan kebangsaan. Pesantren memiliki peran untuk Wawasan kebangsaan di pesantren seharusnya memiliki peran untuk menumbuhkan tekad untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, cinta tanah air dan bangsa, sikap demokrasi, dan kesetiakawanan sosial.. Peneliti memilih santri, pengurus pondok pesantren, dan kepala pondok pesantren sebagai informan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dikarenakan hal tersebut, dapat diketahui adanya masalah dalam penumbuhan wawasan kebangsaan kepada santri mengingat pesantren merupakan lembaga pendidikan yang fokus terhadap ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Kepada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak)".

#### **B.** Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peranan pesantren dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan kepada santri. Sub fokus penelitian:

- Peran pesantren dalam menumbuhkan tekad untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu.
- 2. Peran pesantren dalam menumbuhkan cinta tanah air dan bangsa.
- 3. Peran Pesantren dalam menumbuhkan sikap demokrasi.
- 4. Peran Pesantren dalam menumbuhkan kesetiakawanan sosial.

#### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitan tersebut, secara umum Bagaimanakah Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Kepada Santri? Secara khusus maksud penelitian ini yaitu:

- Bagaimanakah Peran pesantren dalam menumbuhkan tekad untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu?
- 2. Bagaimanakah Peran pesantren dalam menumbuhkan cinta tanah air dan bangsa?
- 3. Bagaimanakah Peran Pesantren dalam menumbuhkan sikap demokrasi?
- 4. Bagaimanakah Peran Pesantren dalam menumbuhkan kesetiakawanan sosial?

#### D. Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan kepada Santri (studi kasus di pondok pesantren Darul Ulum kecamatan Seputih Banyak). Secara khusus menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

- Peran pesantren dalam menumbuhkan tekad untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu.
- 2. Peran pesantren dalam menumbuhkan cinta tanah air dan bangsa.
- 3. Peran Pesantren dalam menumbuhkan sikap demokrasi.
- 4. Peran Pesantren dalam menumbuhkan kesetiakawanan sosial.

#### E. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep teori, prinsip dan prosedur ilmu pendidikan khususnya pemahaman akan karakter atau sikap wawasan kebangsaan santri sesuai dengan kajian nilai dan moral Pancasila.

#### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi:

- a. Santri dapat menumbuhkan dan mengkaitkan wawasan kebangsaan dengan baik karena peranannya sebagai agen perubahan dan juga iron stock guna kedepannya mempersiapkan dirinya untuk meneruskan estafet kepemimpinanyang nantinya akan menyiarkan agam Islam setelah mereka kembali ke tempatnya masing-masing.
- Ustadz/ustadzah dapat mengembangkan cara mengajar berkaitan dengan wawasan kebangsaan di pondok pesantren.
- c. Yayasan/ pengurus pondok pesantren dapat meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuhkan wawasan kebangsaan kepada santri.

#### F. Ruang Lingkup Penelitian

#### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kajian nilai Pancasila dan moral.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak dan wawasan kebangsaan.

#### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah yayasan/pengurus pondok, ustadz/ ustadzah,dan santri Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak .

#### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak.

#### 5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarknnya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 28 November 2017 sampai dengan hingga waktu pelaksanaan selesai.

#### II. TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teoritis

## 1. Tinjauan Tentang Peranan Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

#### a. Pengertian Peranan

Menurut Abdulsyani (2012 : 94), "peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat". Selain itu menurut Supardi (2011 : 88) "peran adalah keteraturan perilaku yang diharapkan oleh individu".

Selanjutnya menurut Cohen dalam Syahrial Syarbaini (2013 : 60)

"peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan". Dari uraian tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa peranan merupakan perilaku tertentu yang di dalam sebuah kelompok ataupun masyarakat sebagai

bentuk usaha dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari sebuah status tertentu.

#### b. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Bruinessen dalam Aly (2011:151) "pesantren merupakan lembaga pendidikan islam di luar masjid yang memiliki pola pendidikan madrasah dan zawiyah di timur tengah sebagai tempat belajar para calon ulama". Menurut Yappi (2008:23) "Kata Pondok berarti ruang tidur, pemondokan, hotel atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran —an yang berarti menunjukkan tempat yang artinya tempat para santri. Sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik".

Sementara itu menurut Permen Agama No 18 tahun 2014 pasal 1 tentang pondok pesantren adalah "lembaga pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya". Selanjutnya di pasal 2 poin c dijelaskan mengenai tujuan pendidikan muadalah yaitu "Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesame

umat islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat, dan cinta tanah air". Dari definisi mengenai pondok pesantren tersebut, dapat disimpulkan bahwa pondok pesntren merupakan wadah yang digunakan dalam mencapai tujuan bersama dan sebagai wahana pengembangan dan pembinaan agama Islam pada santri ke arah perluasan wawasan dengan tujuan untuk meningkatkan integritas diri demi mencapai tujuan menjadi ahli ilmu agama Islam".

#### 2. Fungsi dan Tujuan Pesantren

Fungsi pesantren Menurut Aly (2011:158) adalah "menyebarluaskan informasi ajaran tentang universalitas Islam ke seluruh pelosok Nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat. Melalui medium yang dikembangkan para wali dalam bentuk pesantren, ajaran Islam lebih cepat membumi di Indonesia, selain itu faktor karakteristik dan tipenya yang unik dan tipikal menjadi faktor proses pembumian pesantren di Indonesia dan bertahan lama hingga sekarang ini. Fungsi dan peran sosial pesantren terletak pada tiga hal yaitu sebagai tempat terselenggaranya kegiatan transmisi dan transfer ilmu pengetahuan Islam, sebagai pusat pemeliharaan tradisi Islam, dan sebagai pusat penyiapan dan penciptaan kader-kader Islam".

Sedangkan pasal 2 Permen Agama No 18 tahun 2014 disebutkan mengenai tujuan Pesantren yaitu:

- a. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala;
- b. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan
   keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama Islam
   (mutafaqqih fiddin) dan/atau menjadi muslim yang dapat
   mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari;
- c. Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesame umat islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth),

keteladanan (uswah), pola hidup sehat, dan cinta tanah air

Uraian di atas merupakan tujuan, kedudukan dan fungsi. Selanjutnya
dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan, kedudukan dan fungsi
pesantren saling berikat, diantaranya adalah sebagai sarana interaksi
dan mengembangkan diri demi mencapai tujuan bersama serta sebagai
wadah pembinaan untuk menyiapkan santri sebagai kader-kader
bangsa yang akan melanjutkan penyebaran agama Islam lebih luas
lagi.

#### 3. Karakteristik Pesantren

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki karakteristik yang khusus. Menurut Aly (2011:159) karakteristik pesantren terletak pada komponen-komponen yang ada meliputi:

#### a. Pondok

Kata pondok diambil dari bahasa arab funduq yang berarti ruang tidur, wisma, dan atau hotel sederhana. Dalam pengertian ini, pondok merupakan asrama bagi santri yang menjadi ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan Islam tradisional lainnya adalah masjid, surau, dan atau langgar. Bentuk bangunan asrama tidak ada pola yang baku untuk diikuti, karena itu bentuk asrama yang ada di pesantren berbeda antara satu pesantren dengan pesantren lainnya. Untuk pesantren kecil, bentuk bangunan pondoknya kecil dan sangat sederhana dengan fasilitas yang sangat terbatas. Para santri tidur di atas lantai tanpa kasur. Fasilitas lainnya seperti almari dan peralatan masak tidak disediakan oleh pondok. Kenyataan ini berbeda dengan pesantren besar, pondok terdiri dari beberapa blok tempat tinggal yang diorganisir ke dalam kelompok-kelompok seksi dan setiap seksi memiliki sejumlah santri dari 50-120 orang.

#### b. Masjid

Bagi pesantren masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah sebagaimana pada umumnya masjid di luar pesantren, melainkan juga berfungsi sebagai tempat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khutbah jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Dengan memperhatikan pentingnya masjid bagi pesantren, kiranya logis jika seorang kiyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren, lazimnya ia terlebih dahulu akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Setelah masjid berdiri, langkah berikutnya akan dipusatkan pada pengadaan pondok atau asrama dan program pendidikannya, termasuk pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

#### c. Pengajaran kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab Islam Klasik di pesantren sesungguhnya merupakan upaya memelihara dan mentransfer literatur-literatur Islam klasik yang lazim disebut dengan kitab kuning dari generasi ke kenerasi selama beberapa abad. Sebagai calon ulama, para santri menghabiskan waktunya bertahun-tahun di pesantren untuk memperdalam kitab-kitab Islam klasik dibawah bimbingan seorang kiyai. Dalam pembelajarannya kitab-kitab Islam klasik tersebut disampaikan oleh kiyai atau guru bantu kepada para santri secara bertahap. Pada saat proses pembelajaran, para santri bergerombol duduk mengelilingi sang kiyai, atau mereka mengambil tempat

agak jauh selama suara sang kiyai dapat didengar. Metode ini lazim juga disebut dengan bandongan dan atau halaqah.

#### d. Santri

Santri adalah siswa di pesantren yang memiliki pengetahuan tentang Islam melalui kitab Islam klasik yang dipelajari. Santri merupakan siswa yang menetap di pesantren dengan tujuan untuk memperdalam kitab-kitab klasik Islam yang diajarkan oleh kiyai. Dalam kenyataannya tidak semua santri harus menetap di pesantren. Tradisi pesantren mengenal dua kelompok santri, yaitu santri muqim dan santri kalong. Dikatakan santri muqim jika mereka menetap di asrama pesantren selama memperdalam kitab Islam klasik. Mereka umumnya adalah para santri yang berasal dari daerah yang jauh dari pesantren. Sedangkan santri kalong adalah mereka yang selama memperdalam ilmu keislaman melalui kitab-kitab Islam klasik berasal dari desa-desa yang ada disekitar pesantren.

#### e. Ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah memiliki keunggulan tersendiri bagi masyarakat umum yang ingin mengirimkan anak mereka untuk studi keislaman di pesantren. Tugas ustadz/ustadzah pada umumnya adalah sebagai guru agama,dalam bentuk membaca kitab-kitab klasik, menjadi imam sholat wajib dan sholat jum'at, menjadi khatib, dan penasihat

para santri. Dalam beberapa kasus, kiyai bukan hanya sebagai pendiri pesantren, tetapi sekaligus juga sebagai pemilik pesantren. Ustadz tidak hanya bertugas sebagai guru agama melainkan juga sekaligus sebagai pembimbing dalam mendirikan pesantren baru dan pengembangannya pada masa-masa berikutnya. Menariknya hubungan ustadz/ustadzah dan santri pada umumnya merupakan hubungan ketaatan yang tanpa batas, demikian pula kepada guru bantu.

## 4. Kurikulum Pesantren

Pesantren selama ini diberi kebebasan Negara untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum pendidikan secara bebas. Namun menurut Lukens Bull dalam Aly (2011:184) secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi 4 bentuk, yaitu:

## a. Kurikulum berbentuk pendidikan agama Islam

Dalam dunia pesantren, kegiatan belajar pendidikan agama Islam lazim disebut dengan ngaji atau pengajian. Tingkatang ngaji paling awal adalah para santri belajar bagaimana cara membaca teks-teks Arab, terutama Al-qur'an. Tingkatan ini dianggap sebagai usaha minimal dari pendidikan agama yang harus dikuasai oleh para santri. Tingkatan berikutnya adalah para santri memilih kitab-kitab Islam klasik untuk dipelajarinya terlebih dahulu dan mempelajarinya dibawah bimbingan kiyai. Adapun bahan kitab

yang digunakan untuk ngaji adalah bidang ilmu fikih, akidah atau tauhid, nahwu, sharaf, balaghah, hadist, tasawuf, akhlak, dan ibadah-ibadah seperti sholat, do'a, dan wirid.

b. Kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral

Pesantren menempatkan pengalaman dan pendidikan moral sebagai salah satu kegiatan pendidikan penting di pesantren. Kegiatan keagamaan yang ditekankan adalah kesalehan dan komitmen para santri terhadap lima rukun Islam. Kegiatan tersebut harapannya dapat menumbuhkan kesadaran santri untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan saat ngaji. Adapun nilai-nilai moral yang ditekankan adalah persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan, dan kemandirian. Para santri mempelajari moralitas saat mengaji dan kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan. Adapun nilai kekhlasan dan kesederhanaan umumnya dibiasakan dari pesantren melalui kebersamaan. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas sehari-hari mereka dan dari peralatan tidur, kamar tidur, jenis makanan, dan lauk pauknya selama di pesantren. Adapun nilai kemandirian diajarkan dengan cara santri mengurusi sendiri kebutuhan dasarnya, seperti memasak, mencuci baju, menyetrika, dan merawat barang miliknya masing-masing.

## c. Kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum

Pesantren memberlakukan kurikulum sekolah dengan mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan untuk kurikulum madrasah mengacu pada pendidikan agama yang dikeluarkan oleh Departemen Agama. Dilihat dari rasio pendidikan umum dan pendidikan agama yang termuat didalamnya, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum sekolah cenderung sekuler. Hal tersebut dilihat dari total jam pelajaran yang ada, kurikulum sekolah hanya memberikan 2 jam pelajaran agama setiap minggunya. Hal ini tentu berbeda dengan kurikulum madrasah yang memuat 70% untuk pendidikan agama dan 30% untuk pendidikan umum. Karena itu, kurikulum madrasah dapat dikatakan sebagai kurikulum yang memadukan antara yang sekuler dengan yang agamis.

# d. Kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus

Pesantren memberikan kurikulum keterampilan dan khusus secara terencana dan terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kursus yang popular di kalangan pesantren adalah bahasa Inggris, komputer, setir mobil, reparasi sepeda motor dan mobil, jahit-menjahit, kewirausahaan, pengelasan, dan pertanian.

Kurikulum ini dibentuk di pesantren karena dua alasan, yaitu alasan politis dan promosi. Dari segi politis, pesantren yang

memberikan pendidikan keterampilan dan kursus kepada santrinya berarti merespon seruan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Hal ini berarti hubungan antara pemerintah dan pesantren cukup harmonis. Sementara dari segi promosi terjadi peningkatan jumlah calon santri yang memilih pesantren-pesantren modern dan terpadu, dengan alasan karena ada pendidikan keterampilan dan kursus didalamnya. Hal ini dapat dipahami karena kecenderungan masyarakat berharap agar produk akhir dari pesantren adalah para alumni yang pandai ilmu agama, bermoral, dan memiliki skill untuk masa depan mereka

## 2. Tinjauan tentang Wawasan Kebangsaan

### a. Pengertian Wawasan Kebangsaan

Menurut Hadi dalam Soewarsono dkk (2013:102) menyatakan bahwa "wawasan kebangsaan merupakan jiwa, cita-cita, atau falsafah hidup yang tidak lahir dengan sendirinya, karena dalam pandangannya wawasan kebangsaan sesungguhnya merupakan hasil kontruksi dari realitas sosial dan politik". Selanjutnya ia mencontohkan Pidato Bung Karno atau perhatian Hatta mengenai wawasan kebangsaan sebagai bagian penting dari konstruksi elit politik terhadap bangunan citra bangsa Indonesia. Wawasan kebangsaan dapat dipandang sebagai suatu falsafah hidup yang berada pada tataran sub-sistem budaya yang setara dengan kerangka pengetahuan yang mendorong terwujudnya tingkah laku dan digunakan

sebagai acuan bagi seseorang untuk menghadapi dan menginterpretasi lingkungannya".

Wawasan kebangsaan menurut Subekti (2015 : 279) adalah "pemahaman tentang persoalan kebangsaan sebagai bangsa Indonesia yang hidup di tanah air Indonesia. Wawasan kebangsaan diciptakan dalam rangka cinta tanah air berkaitan dengan nasionalisme dan patriotisme. Pembentukan wawasan kebangsaan terus-menerus diupayakan sesuai dengan kebutuhan konteks bangsa Indonesia untuk menjawab berbagai persoalan bangsa".

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wawasan kebangsaan merupakan pemahaman seseorang akan suatu objek yang mempengaruhi dirinya untuk memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya dan diciptakan dalam rangka bagian penting dari konstruksi elit politik terhadap bangunan citra bangsa Indonesia.

### b. Nilai Dasar Wawasan Kebangsaan

Kel. Kerja LEMHANAS (2001:14) mengatakan bahwa nilai wawasan kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki 4 (empat) dimensi manusia yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu:

 a. Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu

Hal tersebut akan berhasil dengan meningkatkan kesatuan dan persatuan bangsa yang kukuh dan Berjaya. Sebuah Negara akan tentram ketika warga negaranya memiliki cita-cita yang sama yaitu

sama-sama ingin memiliki kehidupan yang bebas dari tekanan, merdeka dari penjajahan, dan bersatu dari berbagai macam wilayah, suku, agama, ras, dan golongan yang ada. Cita-cita tersebut harus sesuai bersamaan dengan kenyataan yang terdapat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## b. Cinta akan Tanah Air dan Bangsa

Cinta akan tanah air dan bangsa menegaskan nilai sosial dasar.

Wawasan kebangsaan menempatkan penghargaan tinggi pada

kebersamaan yang luas, melindungi setiap warga Negara dan

menyediakan tempat untuk mengembangkan pribadi setiap warga

Negara, juga mengungkapkan hormat terhadap solidaritas manusia.

Solidaritas itu berarti mengakui hak dan kewajibang asasi sesamanya,

tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan,

jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya.

## c. Sikap Demokratis

Sikap demokratis adalah perilaku seseorang yang dilandasi oleh nilainilai demokrasi. Sikap yang demokratis dapat mendukung
pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi. Perilaku demokratis pada
umumnya muncul dalam bentuk sikap seseorang yang mementingkan
kepentingan bersama, tidak semena-mena dalam memperlakukan
orang lain, dan tidak mendahulukan kepentingan pribadi.

### d. Kesetiakawanan Sosial

Kesetiakawanan sosial merupakan nurani bangsa Indonesia yang teraplikasikan dari sikap dan perilaku yang dilandasi oleh pengertian, kesadaran, keyakinan tanggung jawab dan partisipasi sosial sesuai dengan kemampuan dari masing-masing warga negaradenga semangat kebersamaan, kerelaan untuk berkorban demi sesame, gotongroyong dalam kebersamaan dan kekeluargaan. Sebagai nilai dasar kesejahteraan sosial harus terus direvitalisasi sesuai dengan kondisi aktual bangsa dan diimplementasikan dalam wujud nyata dalam kehidupan kita.

Wahana kehidupan religius dapat diwujudkan dengan memeluk agama dan menganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dilindungi oleh negara, dan sewajarnya mewarnai hidup kebangsaan. Wawasan Kebangsaan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya sebagai obyek dan subyek usaha pembangunan nasional menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia menunjukkan, bahwa wawasan kebangsaan mengetengahkan manusia ke dalam pusat hidup bangsa. Hal ini berarti bahwa dalam persatuan dan kesatuan bangsa masing-masing pribadi harus dihormati. Bahkan lebih dari itu wawasan kebangsaan menegaskan, bahwa manusia seutuhnya adalah pribadi, subyek dari semua usaha pembangunan bangsa. Semua usaha pembangunan dalam segala bidang kehidupan berbangsa bertujuan agar masing-masing pribadi bangsa dapat menjalankan hidupnya secara bertanggungjawab demi persatuan dan kesatuan bangsa. Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, maju, dan mandiri

akan berhasil dengan persatuan bangsa yang kokoh. "Cinta akan Tanah Air dan Bangsa" menegaskan nilai sosial dasar.

Wawasan kebangsaan dengan ini menempatkan penghargaan tinggi akan kebersamaan yang luas, yang melindungi masing-masing warga dan menyediakan tempat untuk perkembangan pribadi bagi setiap warga.

Tetapi sekaligus mengungkapkan hormat terhadap solidaritas manusia.

Solidaritas itu mengakui hak dan kewajiban azasi sesamanya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.

## c. Makna Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan mengembangkan persatuan Indonesia sedemikian rupa sehingga asas Bhinneka Tunggal Ika dipertahankan. Persatuan tidak boleh mematikan keanekaan dan kemajemukan. Sebaliknya keanekaan dan kemajemukan tidak boleh menjadi pemecah belah namun menjadi kekuatan yang memperkaya persatuan. Wawasan kebangsaan tidak memberi tempat pada patriotisme yang picik. Misi yang diamanatkan ialah agar para warga negara Indonesia membina dengan jiwa besar dengan setia terhadap Tanah Air, tetapi tanpa kepicikan jiwa. Cinta Tanah Air dan Bangsa selalu sekaligus diarahkan pada kepentingan seluruh umat manusia yang saling berhubungan dengan berbagai jaringan antara ras, antar bangsa dan antar negara.

Menurut Kel. Kerja LEMHANAS (2001:36) wawasan nusantara merupakan pandangan yang menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan suatu satu kesatuan dipandang dari segala aspeknya. Wawasan nusantara merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam mendayagunakan konstelasi Indonesia, sejarah dan kondisi sosial budaya untuk mengejawantahkan segala dorongan dan rangsangan di dalam usaha mencapai perwujudan aspirasi bangsa dan tujuan nasional, yang mencakup:

## 1. Kesatuan Politik, dalam arti:

- a. Bahwa kedaulatan nasional dengan segala kekayaannya merupakan satu kesatuan wilayah, ruang hidup dan kesatuan matra seluruh bangsa serta merupakan modal dan milik bersama bangsa Indonesia;
- b. Bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku dan berbicara dalam berbagai bahasa daerah, meyakini dan menganut berbagai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan suatu kesatuan bangsa yang utuh di dalam arti seluas-luasnya;
- c. Bahwa secara psikologis, bangsa Indonesia merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air serta memiliki suatu tekad bulat dalam mencapai perwujudan cita-cita bangsa;
- d. Bahwa Pancasila adalah satu-satunya falsafah serta ideologi bangsa dan negara, yang dilandasi, membimbing dan mengarahkan bangsa menuju tujuannya;

e. Bahwa seluruh kepulauan Nusantara merupakan satu kesatuan wilayah hukum nasional yang mengabdi kepada kepentingan nasional.

# 2. Kesatuan Sosial Budaya, dalam arti:

- a. Bahwa masyarakat Indonesia adalah satu perikehidupan bangsa yang harus merupakan kehidupan yang serasi dengan tingkat perkembangan masyarakat yang sama, seimbang dan merata serta keselarasan hidup sesuai dengan kemajuan bangsa;
- b. Bahwa budaya Indonesia pada hakekatnya adalah satu, sedangkan terdapatnya berbagai corak ragam budaya menggambarkan kekayaan khazanah budaya bangsa yang menjadi modal dan landasan pengembangan budaya nasional secara keseluruhan yang dinikmati hasilnya oleh seluruh bangsa.

### 3. Kesatuan Ekonomi, dalam arti:

- a. Bahwa kekayaan yang terdapat dan terkandung di dalam wilayah nusantara beserta kawasan yuridisnya, baik potensial maupun efektif adalah modal dan milik bersama bangsa dan bahwa keperluan hidup sehari-hari harus tersedia merata di seluruh wilayah tanah air;
- b. Bahwa tingkat perkembangan ekonomi harus sesuai dan seimbang di seluruh daerah, tanpa meninggalkan ciri-ciri khas yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah dalam pengembangan kehidupan ekonominya.

# 4. Kesatuan Pertahanan Keamanan Negara, dalam arti:

 Bahwa ancaman terhadap sesuatu pulau atau daerah pada hakekatnya merupakan ancaman seluruh bangsa dan negara;  Bahwa tiap-tiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama di dalam kerangka menunaikan tanggung jawab masingmasing dalam usaha pembelaan negara.

Realisasi penghayatan dan pengisian wawasan nusantara pada satu pihak menjamin keutuhan wilayah nasional dan melindungi sumber sumber kekayaan alam beserta pengelolaannya, sedangkan pada lain pihak menunjukkan wibawa kedaulatan negara Republik Indonesia.

# B. Kajian Penelitian yang Relevan

- Pada tingkat lokal terdapat penelitian Wardoyo Meta ambarsari dari
   Universitas Lampung Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Keguruan
   yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan
   Fungsi Media Massa Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Kelas XI
   di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran
   2012/2013". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif.
   Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara
   pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan fungsi media massa terhadap
   wawasan kebangsaan di sekolah.
- 2. Pada tingkat nasional terdapat penelitian Agus Prasetyo dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan di Pondok Pesantren Khalafiyah (studi kasus di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016)".
  Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari

penelitian tersebut adalah penanaman nilai-nilai kebangsaan di pondok pesantren khalafiyah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan pondok pesantren diantaranya dengan memanfaatkan metode musyawarah.

## C. Kerangka Pikir

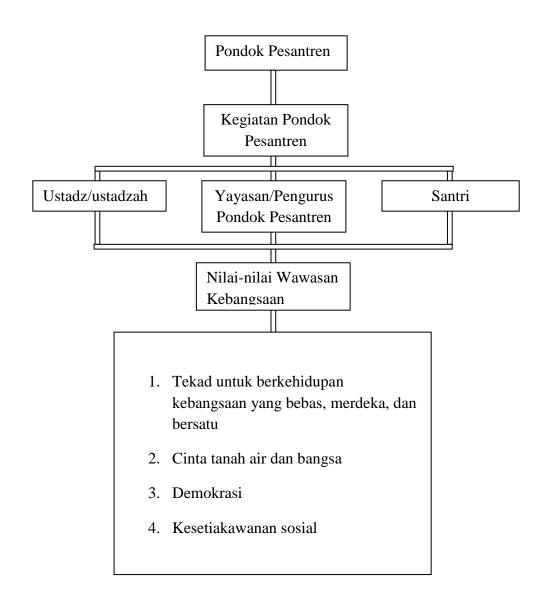
Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak memiliki peran sentral di dalam pengembangan *softskill* santri. Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak merupakan sarana pembinaan terhadap minat bidang kerohanian dan potensi santri. Pembinaan dalam hal ini guna mengakomodasi potensi yang ada, kemudian sebagai sarana pengembangan diri melalui bentuk pendidikan yang dilaksanakan.

Segala bentuk pendidikan di pesantren diorganisir sebagai wadah dalam hal menumbuhkan wawasan kebangsaan kepada santri. Partisipasi santri dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan akan menjadi sarana dalam mengembangkan santri agar tumbuh dalam dirinya mengenai wawasan kebangsaan dengan pengalaman - pengalaman melalui kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan.

Wawasan kebangsaan penting dimiliki oleh santri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mengingat wawasan kebangsaan merupakan cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan

Nasional. Harapannya ketika santri terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat kelak tetap memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme saat menyebarkan agama Islam ke penjuru nusantara.

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan dari variabel-variabel yang di amati. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui bagimanakah Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Kepada Santri.

Menurut Herdiansyah Haris (2012:9) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti."

Lebih lanjut menurut Strauss dan Corbin dalam Novita Tresiana (2013:14) "penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain kantifikasi (pengukuran)". Penelitian kualitatif menunjukan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku juga tentang fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010:24) "Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obejek yang diteliti secara tepat. Dengan metode yang digunakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang- orang yang perilakunya dapat diamati, sehingga tergambar dengan jelas bagaimanakah Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Kepada Santri.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak yang berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kepada Santri tersebut.

# C. Definisi Konseptual Dan Operasional

## 1. Definisi Konseptual

 a. Peran Pesantren adalah kegiatan pesantren yang berkaitan dengan pengembangan, pembinaan dalam membentuk kepribadian bersatu, merdeka, cinta tanah air, dan membela tanah air. b. Wawasan kebangsaan adalah pemahaman seseorang akan suatu objek yang mempengaruhi dirinya untuk memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya dan diciptakan dalam rangka bagian penting dari konstruksi elit politik terhadap bangunan citra bangsa Indonesia.

# 2. Definisi Operasioanal

### a. Definisi Peranan Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang hendaknya berperan untuk untuk menumbuhkan tekad untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, cinta tanah air dan bangsa, sikap demokrasi, dan kesetiakawanan sosial.

## b. Definisi Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan adalah pemahaman tentang persoalan kebangsaan sebagai bangsa Indonesia yang hidup di tanah air Indonesia.

# D. Informan dan Unit Analisis

Dalam penentuan informan ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Arikunto (2010:16), "*snowball sampling* merupakan teknik pengumpulan data dimana antara sumber data yang satu dengan yang lain saling berkaitan". Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi, dalam penentuan informan ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*.

Informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Kepala Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak
- Pengurus Pondok di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak
- 3. Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak

Selain itu dalam penelitian kualitatif juga dikenal istilah unit analisis, yang merupakan satuan analisis yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data adalah santri di pesantren yang melaksanakan kegiatan wawasan kebangsaan dan pengurus pondok pesantren merupakan informan kunci dalam penelitian ini karena diharapkan dapat menjadi sumber informan utama dengan masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi paling dominan karena pelaksanaan wawasan kebangsaan ini di lakukan di pesantren. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah kepala pondok pesantren. Di mana informan tersebut akan mendukung sumber dari informan kunci. Teknik pengolahan data dipergunakan langsung dengan cara menggali dari sumber informasi dan catatan lapangan yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti.

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah

semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data analisis data, sampai membuat kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai peneliti itu sendiri dan sebagai evaluator. Penelitian ini menggunakan human instrument.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Wawancara

Menurut Moelong dalam Hardiansyah Haris (2010:118)

"wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut".

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh M. Aziz Firdaus (2012:35) bahwa "Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman responden melalui metode interview dan focus group." Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (in depth enterview) kepada santri,

pengurus pondok pesantren, dan kepala sekolah untuk mengetahui hal-hal yang menyangkut penumbuhan wawasan kebangsaan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur (semistruktur interview).

#### 2. Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright dalam Hardiansyah Haris (2010:118) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu *tujuan* tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat di dengar, dapat dihitung, dan dapat diukur karena mensyaratkan perilaku yang tampak.

Melakukan pengumpulan data dengan mengamati proses pelaksanaan penumbuhan wawasan kebangsaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak.

# 3. Studi Dokumentasi

Menurut Hardiansyah Haris (2010:143) studi dokumentasi adalag salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh

subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari dokumen (catatan peristiwa masalalu) yang berkaitan dengan penumbuhan wawasan kebangsaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Seputih Banyak yaitu data-data tentang pelaksanaan kegiatan wawasan kebangsaan di pesantren. Kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut berpedoman pada panduan yang telah disususn berdasarkan aspek yang telah diamati yang kemudian secara operasional dituangkan dalam dimensi penelitian dan indikator-indikator.

# G. Uji Kredibilitas

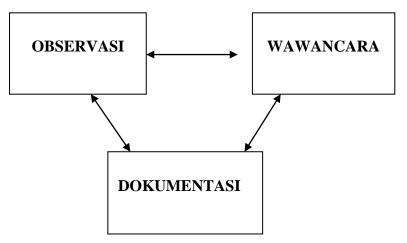
Uji kredibilitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, antara lain:

# 1. Memperpanjang Waktu

Perpanjangan waktu ini digunakan untuk memperoleh *trust* dari subjek kepada peneliti mengingat bahwa pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu melebur dalam lingkungan subjek penelitian.

# 2. Triangulasi

Menggunakan triangulasi (triangulation) dengan jenis triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Sehingga untuk mengetahui keautetikan data dapat dilihat dari sumber data yang lain atau saling mengecek antara sumber data yang satu dengan yang lain. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Triangulasi Menurut Denzin

# H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang ada terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

# 1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah menulis menghimpun data di lapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya.

# 2. Tabulating dan Coding

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawabn-jawaban yang serupa dan teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data -data yang serupa. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk table dan diberi kode.

# 3. Intepretasi Data

Tahap intepretasi data yanitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk diberi maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dari dokumentasi yang sudah ada.

### I. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif ini terdapat tiga komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu,

# 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu secara teliti dan rinci serta segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada halhal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data juga berarti sebagai sebuah proses pemilihan, pemusatan kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan (field note). Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mengenai analisis Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Kepada santri dengan cara sedemikian rupa dapat ditarik kesimpulan dan kemudian diverivikasi. Reduksi data dapat diraskana setelah penelitian dilapangan dilakukan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian ini. Reduksi data sebagai proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data.

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang ada di kelompokkan pada bagian atau sub bagian masingmasing. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian- penyajian tersebut.

Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai bagaimana sebenernya proses Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Kepada Santri.

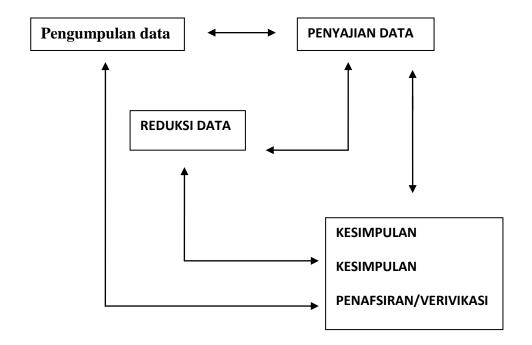
## 3. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Berdasarkan permulaan pengumpulan data, selanjutnya mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan- kesimpulan yang longgar, tetap terbuka dan tidak skeptic, akan tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh, setelah itu kemungkinan akhir muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan kemudian pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang dapat digunakan dan

kecakapan peneliti.

Peneliti melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data mengenai Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Kepada Santri tersebut kemudian membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan semakin rinci dan mengakar dengan kokoh.

Teknik analisis data dalam penelitian penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



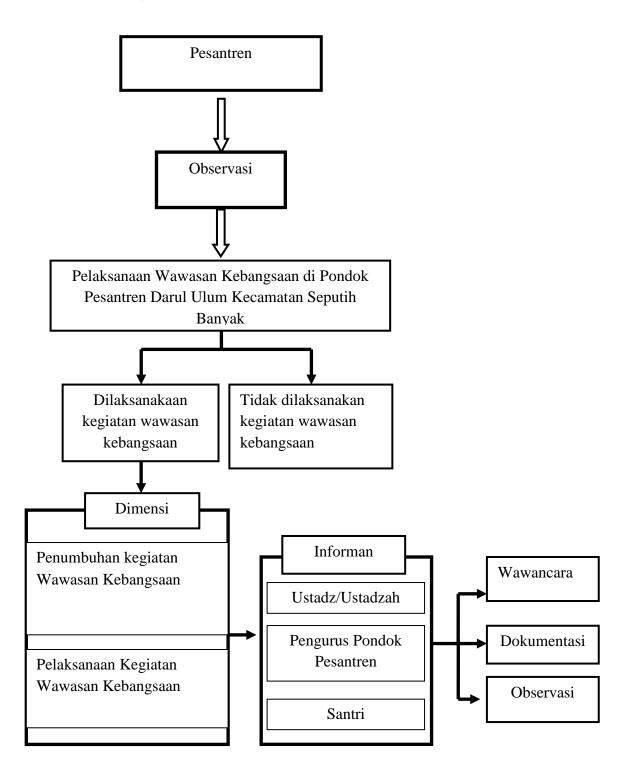
Gambar. 3. Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

## 4. Rencana Penelitian

Berikut juga akan disajikan gambar rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menggunakan teknik

analisis yang telah dijelaskan diatas.

Rencana penelitian digambarkan dengan maksud agar pembaca dapat dengan mudah menangkap bagaimanakah penelitian ini akan dilakukan dengan teknik analisis yang akan di jelaskan di bawah ini.



#### V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai Peranan Pesantren dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan kepada Santri, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peranan Pesantren menumbuhkan tekad bebas, merdeka, dan bersatu adalah ustadz/ustadzah menjadi pemeran utama dalam menumbuhkan nilai ini. Apapun yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di lingkungan pesantren akan dijadikan acuan santri untuk berprilaku.
- b. Peranan Pesantren menumbuhkan cinta tanah air melibatkan santri secara aktif sehingga adanya hubungan timbal balik antara ustadz dengan santri. Suasana kelas menjadi lebih bervariasi karena ustadz mampu menyisipkan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan di kelas. Dengan adanya interaksi tersebut berdampak positif pada kepercayaan diri santri dalam berinteraksi dengan masyarakat yang berlatarbelakang berbeda.
- c. Peranan Pesantren menumbuhkan sikap demokratis cukup berhasil.
   Banyak nilai-nilai demokrasi yang telah tertanam dengan baik dalam
   kepribadian santri baik di lingkungan pesantren maupun lingkungan
   tempat tinggalnya. Hal ini berdampak positif pada kesadaran santri akan

hak dan kewajibannya sebagai santri maupun bagian dari warga masyarakat.

d. Peranan Pesantren menumbuhkan kesetiakawanan sosial cukup berhasil.
Santri diarahkan untuk memiliki rasa peduli dengan rekan-rekannya untuk tidak hanya bergaul dengan yang sama latarbelakangnya, santri juga diarahkan untuk peduli dengan lingkungan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan misalnya gotongroyong.

### B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan, membahas, mengalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti ingin memberi saran kepada:

- a. Bagi ustadz pengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum dalam upaya menumbuhkan wawasan kebangsaan kepada santri hendaknya agar lebih kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang aktif agar santri dapat belajar dengan aktif dan terbiasa berada dalam lingkungan yang aktif dan demokratis.
- b. Bagi santri dalam proses pembelajaran di pesantren hendaknya agar lebih serius dan konsentrasi dalam proses menimba ilmu di pesantren agar benar-benar menjadi calon penerus penyebar agama Islam yang berwawasan kebangsaan.
- c. Bagi pihak pesantren dalam mendukung proses pembelajaran di pesantren hendaknya menyiapkan sarana dan prasarana untuk memudahkan jalannya pembelajaran di kelas. Serta menyiapkan kegiatan-kegiatan berwawasan kebangsaan bagi perkembangan santri kedepan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humaniora.
- Firdaus, M. 2011. Metode Penelitian. Tangerang: Jelajah Nusa.
- LEMHANAS, 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Permenag. 2014. No. 13 Tahun 2014 tentang *Pendidikan Keagamaan Islam*. Jakarta:Sekretariat Negara.
- Permenag. 2014. No. 18 Tahun 2014 tentang *Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren*. Jakarta :Sekretariat Negara.
- Sangadji, EM., dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: 2010.
- Soewarsono, dkk. 2013. *Jejak Kebangsaan Kaum Nasionalis di Manokwari dan Boven Digoel*. Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Subekti, Valina Singka. 2015. *Dinamika Konsolidasi Demokrasi dari Ide Pembaruan Sistem Politik Hingga ke Praktik Pemerintahan Demokratis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Supardi, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Syarbani, Syahrial. 2013. Dasar-dasar Sosiologi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Sekretariat Negara.
- Wardoyo, Meta Ambarsari. 2013. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Fungsi Media Massa Terhadap Wawasan Kebangsaan pada Siswa Kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013. Bandarlampung Universitas Lampung: (Skripsi Online, http://ejournal.unila.ac.id/id,eprint/1163).

Yappi, Mu. 2008. *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta :Media Nusantara.